

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Konservatisme Akuntansi

Konsep konservatisme diberlakukan jika manajer berada pada keadaan akuntansi yang tidak pasti namun harus menentukan pilihan terhadap perlakuan akuntansi maka atas dasar keadaan tersebut ia akan memilih perlakuan yang dianggap kurang menguntungkan. Misalnya dalam mengakui laba, seorang akuntan atau manajer memiliki alasan untuk mengharapkan tingkat analisa yang lebih cermat dan terperinci untuk mengakui keuntungan daripada mengakui rugi diungkapkan oleh Basu (1997). Penman dan Zhang (2002) juga mengatakan untuk memilih metode akuntansi yang menghasilkan nilai aset relatif rendah. Givoli dan Hayn (2000) menyatakan konservatif akuntansi adalah melakukan pengakuan awal terhadap kerugian dan biaya serta memperlambat pengakuan keuntungan.

Ball *et al.* (2000) menjelaskan bahwa pihak yang terkait mungkin lebih peduli dalam menerima berita buruk daripada yang baik untuk mendeteksi masalah dan pengambilan keputusan investasi yang rasional. Akuntan menemukan informasi buruk dari manajer bisnis lebih masuk akal daripada berita baik.

Penelitian yang dilakukan Lafond dan Watts (2007) membuktikan bahwa jika peranan konservatisme akuntansi yang digunakan semakin tinggi akan dapat meminimalkan kesempatan bagi manajer dalam memanipulasi dan melebih-lebihkan laporan keuangan. Haniati dan Fitriany (2010) pada penelitiannya juga mendapatkan hasil yang sama serta dapat meminimalisir terjadinya konflik

kepentingan antara pihak *stockholder* dengan pihak *stakeholder* yang terjadi akibat adanya pemanfaatan asimetri informasi.

Laporan keuangan yang dipublikasikan adalah sumber informasi utama bagi pemegang saham. Pemegang saham akan memperhatikan bagaimana manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam estimasi keuangan mereka, karena menerapkan konservatisme akuntansi akan memberikan perlindungan lebih baik bagi pemegang saham (Cullinan *et al.*, 2012).

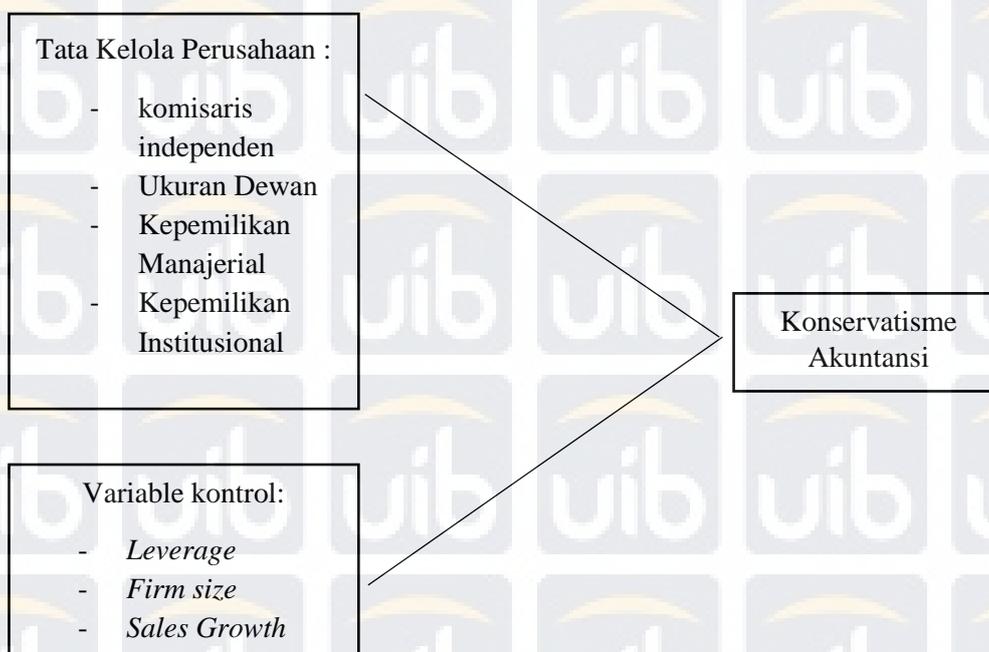
Chi *et al.* (2009) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi harus memiliki hubungan positif dengan tata kelola perusahaan karena penerapan tata kelola perusahaan yang kuat maka permintaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi akan kuat pula. Tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan baik jika ditunjuk komisaris independen yang bertugas sebagai pengawas agar manajemen menjalankan perusahaan sesuai peraturan yang berlaku (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2008).

2.2 Model Penelitian Terdahulu

Ahmed dan Duellman (2007) melakukan penelitian untuk mengetahui adakah hubungan antara konservatisme akuntansi dengan karakteristik dewan.

Konservatisme akuntansi adalah sebagai variabel dependen, dan variabel independennya adalah komisaris independen, ukuran dewan, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial. Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan sebagai variabel kontrol. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Lafond dan Roychowdhury (2008) namun hanya

menggunakan variabel independen kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional.



Gambar 2.1 Model penelitian karakteristik dewan dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi, sumber: Lafond dan Roychowdhury, 2008.

Yunos *et al.* (2012) meneliti tentang hubungan antara dua kelompok etnis yaitu direktur Bumiputera dan direktur China, mengenai kejadian konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah variabel dependen, sedangkan variabel independen yang dipakai adalah dewan direksi bumi putera, direktur bumiputera pada komite audit, dewan direksi China, komite-komite audit China dan variabel kontrol yang dipakai adalah komposisi dewan, dewan ahli keuangan, ukuran dewan, *CEO duality*, komposisi anggota komite, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Kootanaee *et al.* (2013) meneliti mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan dan konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Konservatisme akuntansi adalah variabel dipakai, sedangkan kepemilikan institusi, dewan independen, dan *CEO duality* dipakai sebagai variabel independen. Kemudian penelitian ini juga memakai variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan *turnover asset*. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Kordlouie, Mohammadi, Naghshineh, dan Tozandejani (2014) namun dengan menggunakan variabel independen yaitu kualitas laporan keuangan. Penelitiannya menggunakan laporan keuangan 102 perusahaan yang diterima di pasar TSE dalam kurun waktu tertentu, antara tahun 2006 dan 2010.

Lara *et al.* (2009) melakukan penelitian yang bertujuan untuk tahu tentang kaitan antara tata kelola perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi dan variabel independennya yaitu keterlibatan CEO, komposisi dewan, efektivitas dewan dan juga menggunakan variabel kontrol rata-rata akrual, ukuran perusahaan, arus kas dan penjualan, siklus operasi, dan *dummy* tidak berwujud.

Sun dan Liu (2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah cakupan analisis tinggi meningkatkan atau mengurangi konservatisme akuntansi. variabel yang dipengaruhi adalah konservatisme akuntansi dan variabel independen yaitu *analysis covered*, dividen umum, dividen utang jangka panjang, laba atas aset, ukuran perusahaan, persentase tahunan penjualan, jumlah biaya penelitian, dan biaya iklan.

Kim dan Pevzner (2010) melakukan penelitian tentang apakah konservatisme akuntansi bersyarat mempengaruhi atau bermanfaat bagi pemegang saham. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dan variabel independen yang dipakai adalah nilai tengah ROA, persentase rata-rata kepemilikan institusi, biaya penelitian, dan perubahan pada earning.

Mohammed dan Hamdan (2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi penyajian tingkat konservatisme akuntansi yang wajar saat menyiapkan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait (KSE). Variabel dependen yang dipakai adalah konservatisme akuntansi dan variabel independen yang dipakai adalah ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan sektor perusahaan.

You dan Du (2012) penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah koneksi politik tergantung pada kinerja operasi perusahaan. Variabel dependen yang dipakai adalah *CEO turnover*, dan variabel independen yang dipakai adalah konsentrasi kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, jumlah direktur independen, dan ukuran dewan serta menggunakan jumlah karyawan dan pertumbuhan karyawan sebagai variabel kontrol.

Ahmed dan Henry (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan konservatisme akuntansi pada mekanisme kesukarelaan tata kelola perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi bersyarat dan tidak bersyarat. Variabel independen yang digunakan antara lain komisaris independen, ukuran dewan, dan komite audit. Variabel

kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan saham direktur, kepemilikan saham institusional.

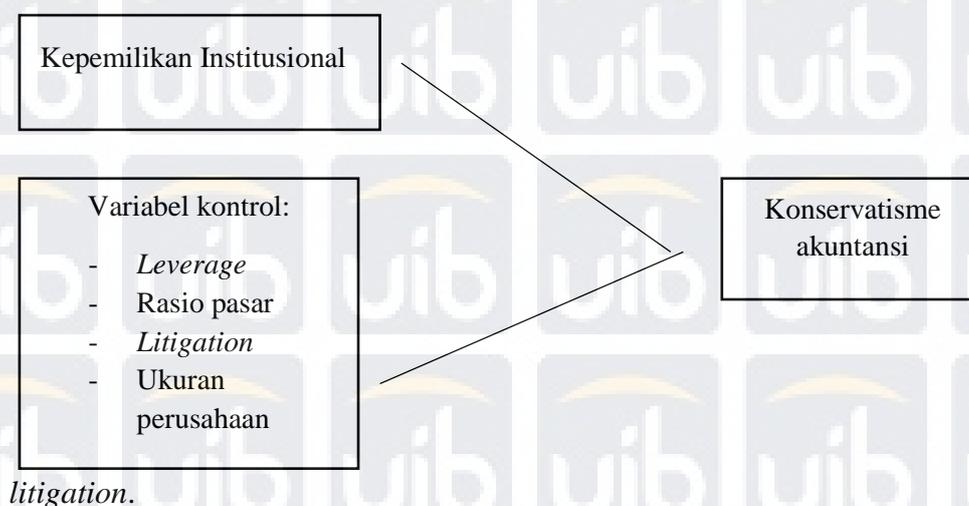
Salama dan Putnam (2015) meneliti tentang hubungan antara konservatisme akuntansi, struktur modal, dan diversifikasi global. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur saham dan diversifikasi global.

Nasr dan Ntim (2018) meneliti mengenai hubungan konservatif akuntansi dan mekanisme tata kelola perusahaan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Mesir dengan variabel dependen yaitu konservatif akuntansi dan variabel independen adalah tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan.

Ji dan Lu (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kelemahan internal kontrol dengan konservatif akuntansi pada perusahaan di China. Variabel dependen yang digunakan yaitu konservatif akuntansi, dan variabel independen adalah teori agensi.

Atqa dan Mohd-saleh (2014) meneliti hubungan siklus kehidupan perusahaan-perusahaan terhadap konservatif akuntansi dan menemukan hasil yang signifikan pada penelitian yang dilakukan di Malaysia. Variabel dependen yang digunakan yaitu konservatif akuntansi sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *earnings*, nilai pasar ekuitas, rasio pasar, dan *leverage*.

Ramalingegowda dan Yu (2011) melakukan penelitian seperti model dibawah yaitu pengaruh kepemilikan institusional dan konservatisme. Variabel dependen yang digunakan adalah kepemilikan institusional. Variabel independen yang digunakan adalah konservatif akuntansi, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, rasio pasar, dan



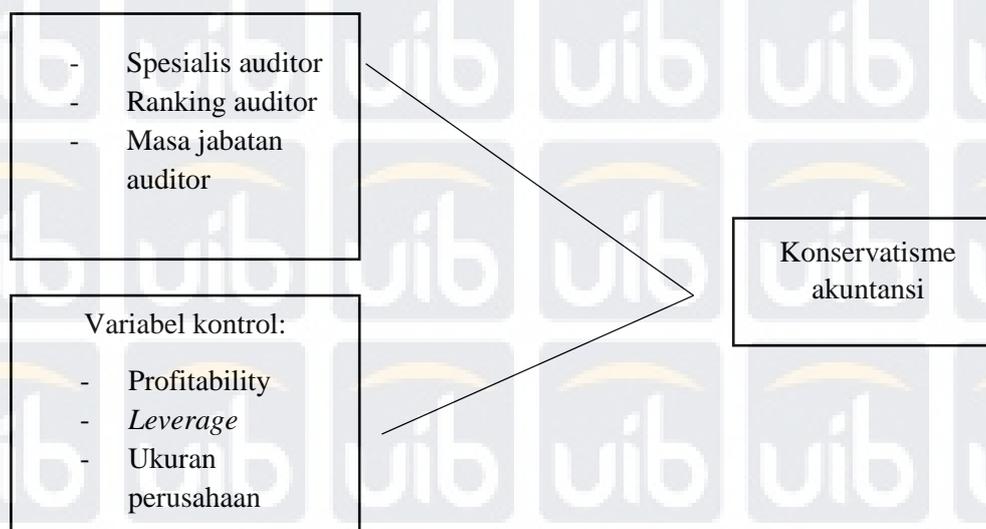
Gambar 2.2 Model penelitian kepemilikan institusi dan konservatisme di Amerika, sumber: Ramalingegowda dan Yu, 2011

Yunos *et al.* (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui apa pengaruh mekanisme *internal governance* pada konservatisme akuntansi dan menemukan hasil signifikan. Variabel dependen yang digunakan yaitu konservatif akuntansi. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu dewan independen, komite audit, dewan dengan keahlian finansial, komite audit dengan keahlian finansial, ukuran dewan, *CEO duality*, dan frekuensi pertemuan komite audit.

Chi *et al.* (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui apa pengaruh konservatif akuntansi pada perspektif tata kelola perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatif akuntansi dan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komposisi dewan, *CEO duality*, dan siklus investasi. Xia dan Zhu (2009) menambahkan variabel dewan independen, dewan independen yang juga sebagai pihak manajemen, dan *leverage*.

Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh tata kelola perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi dimana konservatisme akuntansi sebagai variabel dependennya. Sedangkan kepemilikan institusional, *financial distress*, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen sebagai variabel independennya.

Branch (2015) melakukan penelitian untuk meneliti pengaruh kualitas audit pada konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi sebagai variabel yang dipengaruhi, dan spesialis auditor, ranking auditor, dan masa jabatan auditor sebagai variabel independen. Soliman (2014) menambahkan variabel ukuran perusahaan audit. Ahmed (2016) menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.



Gambar 2.3 Model penelitian pengaruh kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi, sumber: Branch, 2015

Iatridis (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kualitas audit dengan konservatisme akuntansi. Kualitas audit adalah variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi, manajemen laba, teori agensi, dan biaya ekuitas.

Chaney *et al.* (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi pada perusahaan yang terkoneksi politik. Variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas informasi akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu koneksi politik.

Alkurdi, Nimer, dan Dabaghia (2017) melakukan penelitian tentang hubungan konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan. Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional sebagai variabel independen. *Leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan sebagai variabel kontrol.

Salehi dan Sehat (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan struktur hutang jatuh tempo, kepemilikan institusi, dan konservatisme akuntansi. Konservatisme sebagai variabel dependen, sedangkan kepemilikan institusi, struktur hutang jatuh tempo sebagai variabel independen, kemudian ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

2.3 Hubungan Antar Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi

Orang yang diwakilkan oleh pemegang saham atau pihak independen yang dipercayakan menjabat dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman profesionalnya untuk menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan diungkapkan oleh Ahmed dan Duellman (2007).

Amran dan Manaf (2014) mengatakan banyaknya komisaris independen di perusahaan akan memperlihatkan dewan komisaris yang kuat sehingga tingkat konservatisme yang diinginkan akan meningkat karena adanya keinginan untuk mendapatkan informasi keuangan yang lebih berkualitas.

Hasil signifikan positif ditemukan pada penelitian oleh Xia dan Zhu (2009), Ahmed dan Duellman (2007), Mohamed *et al.* (2014) sedangkan pada penelitian Mohamed Yunos *et al.* (2012) dan Kootanaee *et al.* (2013) tidak menemukan hasil yang signifikan.

2.3.2 Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap konservatif akuntansi

Tata kelola perusahaan memiliki salah satu mekanisme yaitu ukuran dewan komisaris (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Ukuran dewan adalah seluruh anggota dewan perusahaan memiliki tanggung jawab mengelola perusahaan.

Ukuran dewan yang paling efektif adalah ukuran dewan yang lebih kecil. Adanya ukuran dewan yang kecil diyakini dapat menjalankan prinsip konservatif akuntansi karena akan memiliki tingkat koordinasi keanggotaan yang lebih tinggi. Hal ini sekaligus mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran dewan dengan konservatif akuntansi (Amran *et al.*, 2014).

Hasil penelitian signifikan negatif juga ditemukan pada penelitian Mohamed *et al.* (2014), Lara *et al.* (2009), Ahmed dan Duellman (2007) sedangkan penelitian Mohamed Yunus *et al.* (2012), Kootanaee *et al.* (2013), Ahmed dan Henry (2012), Nasr *et al.* (2017) tidak menemukan adanya signifikan antar keduanya. Hasil signifikan positif ditemukan pada penelitian Marzuki *et al.* (2016) dan Lau *et al.* (2009).

2.3.3 Pengaruh kualitas audit terhadap konservatif akuntansi

Kualitas audit berarti kemampuan proses audit dalam mendeteksi salah saji pada laporan keuangan (Soliman, 2014). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi seperti “*big four*” memiliki tingkat kemungkinan salah saji yang kecil, dengan begitu auditor berkualitas tinggi dinyatakan berpengaruh positif terhadap penyajian informasi akuntansi yang berkualitas (Soliman, 2014).

Penelitian dengan hasil signifikan positif juga ditemukan pada penelitian Branch (2015), Ahmed (2016), Iatridis (2012), dan Revista (2013).

2.3.4 Pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi

Komite audit memiliki fungsi dalam membantu dewan komisaris untuk memastikan tata kelola perusahaan dilaksanakan dengan baik, yaitu meninjau prosedur perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan, kontrol internal dan independensi auditor eksternal perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Semakin kecil ukuran komite audit maka semakin efektif dalam menjalankan tugasnya dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan berkualitas sehingga menuntut penerapan konservatisme akuntansi (Ahmed & Henry, 2012).

Hasil penelitian signifikan positif ditemukan pada penelitian Mohammed *et al.* (2017), Marzuki (2016), dan Sultana (2015) sedangkan penelitian Mohamed *et al.* (2014) tidak menemukan hubungan signifikan antara kedua variabel.

2.3.5 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Kepemilikan manajerial adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Ahmed & Duellman, 2007). Lafond dan Roychowdhury (2008) menemukan semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin tinggi permintaan terhadap konservatif akuntansi. Hal ini disebabkan karena semakin sedikit kepemilikan manajerial, maka akan meningkatkan masalah agensi sehingga mengakibatkan permintaan untuk konservatisme.

Hasil signifikan negatif juga ditemukan pada penelitian , Mohammed *et al.* (2017), Ahmed dan Duellman (2007), cullinan *et al.* (2012), Xia dan Zhu (2009), dan Lara *et al.* (2009), namun penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) dan Oktomegah (2012) tidak menemukan adanya pengaruh antar variabel.

2.3.6 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi

Persentase saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga adalah pemahaman dari kepemilikan institusi, disebutkan oleh Ahmed dan Duellman (2007). Ramalingegowda dan Yu (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka pemegang saham akan melakukan pemantauan terhadap sahamnya terutama kualitas pelaporan keuangan, artinya kepemilikan institusional memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian signifikan positif juga ditemukan pada penelitian Ahmed dan Duellman (2007), Chi *et al.* (2007) dan Alkurdi *et al.* (2017), sedangkan penelitian dari Chi *et al.* (2009), Velury dan Jenkins (2007) mendapatkan hasil signifikan negatif. Penelitian Salehi dan Sehat (2018) mendapatkan hasil tidak signifikan diantara keduanya.

2.3.7 Pengaruh koneksi politik terhadap konservatisme akuntansi

Perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik ketika salah satu pihak dari perusahaan adalah anggota dan memiliki hubungan dengan pemerintah (Faccio, 2005). Chaney *et al.* (2011) menemukan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik tidak memperdulikan kualitas pelaporan keuangan. Artinya koneksi politik memiliki hubungan negatif terhadap koneksi politik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed *et al.* (2017) dan Wahab (2014) mendapatkan hasil signifikan negatif. Sedangkan penelitian Sohn dan Zhou (2017) mendapatkan hasil tidak ada hubungan diantara keduanya.

2.3.8 Pengaruh variabel kontrol *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Nilai rasio *leverage* digunakan sebagai indikasi bagi kreditor dalam menjamin pengembalian uangnya menurut Alfian *et al.* (2013), kemudian juga mengatakan untuk meyakinkan kreditor dalam memberi pinjaman, perusahaan akan melakukan pelaporan yang kurang konservatif, sekaligus menyatakan bahwa *leverage* dan konservatif akuntansi memiliki hubungan negatif (Alfian *et al.*, 2013)

Berbanding terbalik dengan penelitian Ahmed and Duellman (2007), LaFond and Roychowdhury (2008), dan Chen *et al.* (2010) dimana dari penelitian tersebut menemukan hasil signifikan positif, sedangkan penelitian Alkurdi *et al.* (2017) menemukan tidak ada hubungan antar keduanya.

2.3.9 Pengaruh variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap konservatisme Akuntansi

Ukuran besar atau kecil sebuah perusahaan dengan mengukur total asetnya dapat diartikan sebagai pengertian dari ukuran perusahaan (Suwito & Herawaty, 2005). Lafond dan Watts (2006) menemukan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kecil pula permintaan terhadap konservatisme akuntansi karena memiliki asimetri informasi yang kecil.

Penelitian yang dilakukan Ramalingegowda (2012), Ahmed dan Duellman (2007), You dan Du (2011), Jiang dan Kim (2000), dan Alkurdi *et al.*

(2017) mendapatkan hasil signifikan negatif.

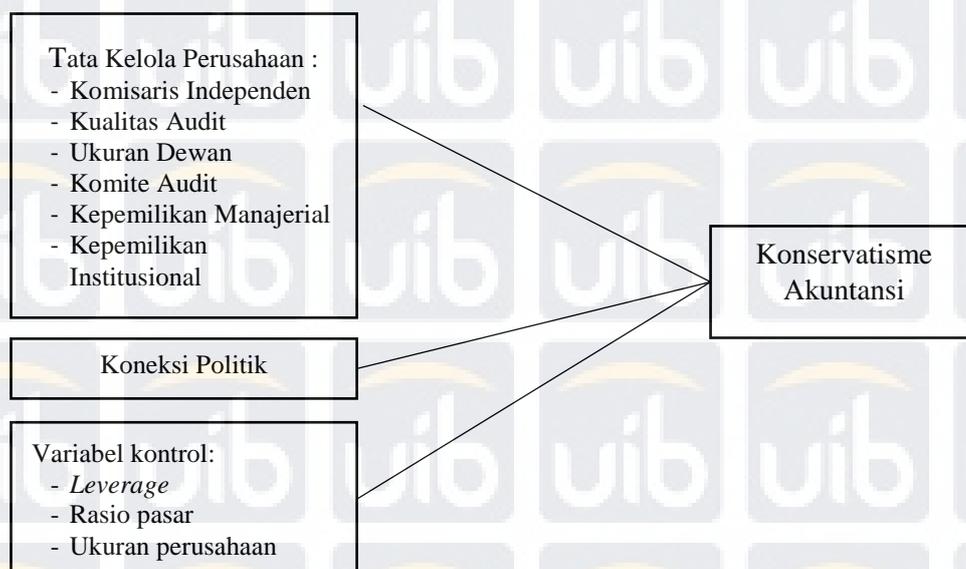
2.3.10 Pengaruh variabel kontrol rasio pasar terhadap konservatisme Akuntansi

Rasio pasar digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri. Moridipour *et al.* (2014) menemukan hubungan negatif antara keduanya, yaitu semakin rendah nilai buku perusahaan maka perusahaan semakin konservatif, karena berhati-hati terhadap pengakuan pendapatan.

Hasil signifikan positif ditemukan pada penelitian Ahmed dan Duellman (2007), Chaney *et al.* (2011), Alkurdi *et al.* (2017), dan McNichols dan Rajan (2010).

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mohammed *et al.* (2017) dan dibantu oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmed dan Duellman (2007) dengan variabel independen tata kelola perusahaan dan koneksi politik terhadap konservatisme akuntansi, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.4 Model penelitian konservatisme akuntansi, tata kelola perusahaan dan koneksi politik, sumber: Data yang diolah, 2018

Adapun perumusan hipotesis dari penelitian di atas adalah sebagai berikut :

H₁: Komisararis independen signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Ukuran dewan komisararis memiliki pengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: Kualitas audit signifikan positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

H₄: Komite audit signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₅: Hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi.

H₆: Hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi.

H₇: Hubungan negatif antara perusahaan yang terkoneksi politik dengan konservatisme akuntansi.

H₈: *Leverage* bersignifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₉: Ukuran perusahaan signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₁₀: Rasio pasar berhubungan negatif dengan konservatisme akuntansi.